

**PENGARUH REGULASI PEMERINTAH, TIPE
INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2010 dan 2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**LILIS SURYANI SITUMORANG
NIM. 12030113120023**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lilis Suryani Situmorang

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120023

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH REGULASI PEMERINTAH, TIPE INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN NILAI PERUSAHAAN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010 DAN 2014**

Dosen Pembimbing : Faisal, S.E.,M.Si.,Ph.D,CMA,CRP

Semarang, 27 Januari 2017

Dosen Pembimbing,

(Faisal, S.E., M.Si., Ph.D,CMA,CRP)

NIP. 197109042001121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Lilis Suryani Situmorang

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120023

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH REGULASI PEMERINTAH, TIPE INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 dan 2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal, 09 Maret 2017

Tim Penguji

1. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D,CMA,CRP (.....)

2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di yang bawah ini saya, Lilis Suryani Situmorang, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Regulasi Pemerintah, Tipe Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 dan 2014”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupaun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

(Lilis Suryani Situmorang)

NIM : 12030113120023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup memang keras dan butuh perjuangan tapi Tuhan sangatlah baik bagi mereka yang sungguh-sungguh.

"Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh."

(Andrew Jackson)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill)

"Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton."

(Mark Twain)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria
- Bapak dan Ibu tercinta

"Ya Tuhan, semoga kedua orang tuaku selalu dalam lindunganmu, panjangkan umur mereka sehingga aku bisa membahagiakan mereka."

- Adekku terkasih, Kirey Dame Fransiska
- Saudara, keluarga dan sahabat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh regulasi pemerintah, tipe industri dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR (2) Apakah ada perbedaan pengungkapan CSR sebelum dan sesudah diberlakukannya PP No 47 Tahun 2012 (3) Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan CSR bagi perusahaan bukan lagi hanya bersifat sukarela tetapi lebih bersifat mandatory setelah diberlakukannya PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Teori institusional menyarankan untuk melakukan CSR sebagai tanggapan untuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan pemerintah. Dengan demikian, diharapkan adanya peningkatan pengungkapan CSR bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. *Content analysis* dilakukan dengan metode *check list* terhadap item-item pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 dan 2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 233 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis uji beda (Paired t-sample) dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi pemerintah, ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan terdapat perbedaan luas pengungkapan CSR periode sebelum dan sesudah berlakunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL).

Kata kunci : pengungkapan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), regulasi pemerintah, ukuran perusahaan, tipe industri, teori institusional.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the effect of government regulations, industry type and company size on the disclosure of CSR (2) Is there a difference CSR disclosure before and after the enactment of Government Regulation No. 47 Year 2012 (3) The effect of CSR on firm value. This study was performed on companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI). CSR for the company is no longer only voluntary but is mandatory after the enactment of PP 47 Year 2012 on Social and Environmental Responsibility (TJSL). Institutional theory suggested doing CSR in response to compliance with laws and government regulations. Thus, the expected increase in CSR disclosure for companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Data collection methods used in this study is a content analysis of the social disclosure in the annual report of the company. Content analysis was conducted using the check list of the items of social disclosure in the annual report of the company. The sample was CSR undertaken by companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010 and 2014 by using purposive sampling method. There are 233 companies that qualify as research samples. The method of analysis in this research is the analysis of a different test (Paired t-sample) and multiple regression analysis.

The results of this study indicate that government regulations, company size and industry type significantly influence CSR disclosure. CSR is also a significant effect on the value of the company and there are wide differences CSR period before and after the enactment of Law No. 40 of 2007 on Environmental Social Responsibility (TJSL).

Keywords: disclosure, corporate social responsibility (CSR), government regulations, company size, industry type, institutional theory.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia dan anugerah yang telah diberikan, sehingga penulisan Skripsi dengan judul “**Pengaruh Regulasi Pemerintah, Tipe Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 dan 2014**”, dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak, yang telah dengan baik hati bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan informasi serta senantiasa memberikan semangat sehingga konsistensi selalu terjaga selama pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo., SE., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang dapat dibanggakan.
2. Bapak Fuad, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. Selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegor Semarang.

3. Bapak Faisal, S.E.,M.Si,Ph.D,CMA,CRP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan waktu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi
4. Bapak Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh studi di Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Diponegoro.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Orangtua terkasih, Bapak Jonter Situmorang dan Ibu Derlin Sinaga yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta kasih serta atas doa, nasihat, saran dan dukungan yang tiada henti terhadap penulis.
8. Saudara-saudaraku tercinta, bang Undo Situmorang, Bagreniel Situmorang, Forma Jona Situmorang, Septa Brigita Situmorang, Lasyohana Situmorang dan Fourman Seven Situmorang yang selalu memberi dukungan tanpa henti.
9. Adekku tersayang, Dame Kirey Fransiska yang menjadi motivatorku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Situmorang dan Sinaga yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.

11. Inspiratorku, Fransiskus Agung Tua Sinaga yang selalu menjadi sumber inspirasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik. *Your flaws are perfect for the heart that is meant to love you.*
12. Kekasih, tempat curhat, teman berantam, Inardo Valentinus Sinaga, yang selalu sabar mendoakan, mendukung, memberikan saran kepada penulis untuk menjadi pribadi yang kuat dan dekat dengan Tuhan. *Falling in love with you is the best thing ever happend to me.*
13. Sahabat karib, teman sejak semester satu, Gretta Ratna Sari Br Bukit yang sabar dengan semua sifat konyolku. *Thankyou so much Gresong*
14. Kakak tersayang, teman seperjuangan, Resi Juliana Situmorang, yang selalu setia mendengarkan semua keluhanku dan selalu sabar mengajarku.
15. Teman-teman di Kolipoki Sekoci, Gretta Ratna Sari Br Bukit, Octrine Simatupang, Desy Natalia Tambunan, Fernando Simamora dan Tycho Hutagalung. Tetap semangat menjadi pengikut Tuhan.
16. Teman-teman sebimbangan, ka Resi, Julius, Melisa Ovi, dan Sayoga. Terimakasih untuk perjuangan dan kebersamaan kita. Semangat terus untuk menjadi lebih baik.
17. Teman-teman akuntan batak 2013 dan sibahut. Semanagat jadi pribadi-pribadi yang berguna bagi banyak orang.
18. Teman-teman satu kosan, Tioro Simbolon, Avri Sinabutar, Rolas Tamba, Chintia Nainggolan, Rinaldi Gultom, Tika Sinaga. Terimah kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

19. Teman-teman Tim KKN Kaligarang, Puji, Valen, Nurhidayah, Raenidar, Fauzan dan Latif. Terimakasih untuk kebersamaanya.
20. Keluarga PRMK 2013 dan Keluarga besar Akuntansi Undip 2013. Terimakasih untuk kebersamaanya. Semoga kita tetap kompak.
21. Paguyuban Keluarga Mahasiswa Asal Samosir yang penuh dengan keceriaan.
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. *God bless us.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dapat disampaikan sehingga menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca ataupun pihak yang memerlukannya.

Semarang, 22 Januari 2017

Lilis Suryani Situmorang

(12030113120023)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	<i>vi</i>
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Institusioanl	18
2.1.2 Konsep CSR	20
2.1.3 Regulasi Pemerintah Tentang CSR	22

2.1.4	Nilai Perusahaan	24
2.1.5	Tipe Industri	26
2.1.6	Ukuran Perusahaan	27
2.2	Penelitian Terdahulu	28
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	34
2.4	Pengembangan Hipotesis	36
2.4.1	Perubahan terhadap Luas Pengungkapan CSR.....	36
2.4.2	Pengaruh Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri) terhadap Pengungkapan CSR	39
2.4.3	Luas Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	42
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
3.1.1	Variabel Terikat	46
3.1.1.1	Pengungkapan CSR.....	47
3.1.1.2	Nilai Perusahaan	48
3.1.2	Variabel Independen.....	49
3.1.2.1	Regulasi Pemerintah	50
3.1.2.2	Tipe Industri	51
3.1.2.3	Ukuran Perusahaan	51
3.1.3	Variabel Kontrol	52
3.1.3.1	Leverage.....	52
3.1.3.2	Profitabilitas	53
3.1.3.3	EBIT.....	53
3.1.3.4	Liabilitas.....	54
3.2	Populasi dan Sampel	55
3.2.1	Populasi	55
3.2.2	Sampel	55
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	56

3.4	Metode Pengumpulan Data	56
3.5	Metode Analisis	57
3.5.1	Statistik Deskriptif	57
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.5.2.1	Uji Normalitas	57
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	58
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	59
3.5.3	Uji Hipotesis	60
3.5.3.1	Koefisien Determinasi	60
3.5.3.2	Uji F (Uji Simultan).....	61
3.5.3.3	Uji t (Uji Parsial)	61
3.5.4	Uji Statistik Parametrik.....	62
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	67
4.1.1	Sampel Penelitian.....	67
4.1.2	Pengungkapan CSR.....	68
4.2	Analisis Data	70
4.2.1	Statistik Deskriptif	70
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	75
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	75
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	79
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis	82
4.2.3.1	Koefisien Determinasi	83
4.2.3.2	Hasil Uji F.....	83
4.2.3.3	Hasil Uji Statistik (Uji t).....	84
4.2.3.4	Analisis Regresi Linear Berganda	85
4.2.3.5	Pengujian Hipotesis	85

4.3 Intepretasi	88
4.3.1 Pengaruh Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan CSR	88
4.3.2 Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan CSR	92
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR	94
4.3.4 Perbedaan Luas Pengungkapan CSR	94
4.3.5 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan	95
BAB V	98
PENUTUP.....	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Keterbatasan.....	100
5.3 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
LAMPIRAN A	107
LAMPIRAN B	113
LAMPIRAN C	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Ringkasan Populasi dan Sampel Penelitian	67
Tabel 4.2 Sampel Penelitian Berdasarkan Sektor Industri	69
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif-Dummy Variabel	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	80
Tabel 4.8 Paired Sample t-test	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis.....	35
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	76
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	77
Gambar 4.3 Hasil Grafik Scatterplot.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan	106
Lampiran C Item Pengungkapan CSR	112
Lampiran B Hasil SPSS	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility disclosure*) bukanlah hal asing lagi, bahkan sudah menjadi hal yang lazim bagi masyarakat luas. Pengungkapan CSR sepertinya telah menjadi suatu kewajiban bagi suatu perusahaan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan. Pengungkapan CSR menjadi lebih bersifat wajib sejak tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu elemen pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR telah berkembang selama tiga dekade terakhir bersama konsep terkait seperti akuntabilitas dan keberlanjutan (Frynas, 2012). Blowfield dan Frynas (2005) mendefinisikan CSR sebagai istilah umum yang digunakan untuk berbagai teori dan praktek yang berbeda terhadap perusahaan yang pada dasarnya memiliki tanggung jawab untuk masyarakat dalam melakukan bisnis dan kegiatan CSR seharusnya dilakukan atas dasar sukarela yang melampaui kepatuhan hukum.

Kesadaran akan pentingnya pengimplementasian CSR menjadi tren global yang berdampak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang memperoleh perhatian yang meningkat dari komunitas penelitian akuntansi. Patten (2013) menyatakan bahwa, pengungkapan CSR sekali lagi muncul menjadi topik yang menarik untuk diteliti oleh para peneliti akuntansi. Secara umum, penelitian

baru-baru ini telah gagal untuk terlibat secara signifikan dengan penelitian yang bertema CSR sebelumnya. Lanjutnya, Mahatma (2010) menyatakan bahwa di Indonesia sendiri penelitian bertema CSR mengalami peningkatan pada tingkat perguruan tinggi meskipun relatif pada penelitian tahap awal, misalnya dalam bentuk tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih banyak mengkaji hubungan kinerja finansial perusahaan dengan kinerja CSR-nya, dimana hubungan seperti ini kerap kali dinyatakan sebagai *Holy grail* dalam dunia akademik CSR yaitu suatu hal yang harus dicapai atau tujuan dalam penelitian CSR.

Perkembangan pelaporan pengungkapan CSR semakin menarik perhatian seiring dengan maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan lingkungan dan sosial. Jo dan Harjoto (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa CSR terhadap kegiatan sosial internal perusahaan mengalami peningkatan seperti keragaman karyawan, hubungan perusahaan dengan karyawan, dan kualitas produk, yang akan meningkatkan nilai perusahaan lebih dari sub-kategori CSR lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada kegiatan sosial eksternal perusahaan yang mengalami peningkatan seperti dalam hubungan masyarakat dan masalah lingkungan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa CSR yang merupakan sebuah bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial perusahaan harus dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh peningkatan perhatian dari perusahaan.

Pengungkapan CSR bukanlah hal yang baru. Marenelly (2012) menyebutkan dalam konteks global, istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21 st Century Business* (1998), karya John Elkington yang mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang digagas *the World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam Brundtland Report. Namun, seiring dengan adanya perubahan-perubahan dan perkembangan zaman luas pengungkapan CSR bisa saja mengalami perubahan baik dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR maupun hal-hal yang dipengaruhi oleh pengungkapan CSR tersebut.

Pengungkapan CSR sekali lagi tampaknya menjadi lebih bersifat mandatori khususnya di Indonesia sejak adanya UU yang mengatur tentang CSR yang tertuang dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Thn 2007 Bab V Pasal 74. Dalam pasal 74 dijelaskan bahwa setiap Perseroan yang usahanya bergerak pada bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dimana telah dijelaskan pula mengenai TJSL yang diperhitungkan yang dianggap sebagai biaya perseroan dan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh perseroan. Kewajiban pembuatan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan langsung berlaku PP No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan Terbatas yang berlaku di Indonesia sejak tanggal 4 April 2012. Dengan adanya regulasi pemerintah ini diharapkan

semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam Laporan tahunan perusahaan. Lei Xu (2016) dalam penelitiannya dengan mengambil perusahaan pertambangan sebagai sampel menemukan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan cepat mengadopsi pengungkapan CSR sebagai tanggapan terhadap tekanan peraturan dari pemerintah negara bagian dan bursa saham untuk mempertahankan legitimasi dan prospek kelangsungan hidup perusahaan. Namun, ada hal yang menjadi perhatian baru yaitu tentang kualitas pengungkapan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

Faktor legitimasi lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan perusahaan dan tipe industri perusahaan yang merupakan bagian dari karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan ini akan menggambarkan ciri-ciri dari setiap perusahaan yang membedakan perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Dalam Cho.*et.,al* (2015) dijelaskan bahwa lebih khusus penelitiannya menunjukkan bahwa luasnya pengungkapan CSR (menggunakan ukuran tidak tertimbang dan tertimbang dalam ekstensifitas pengungkapan) telah tumbuh secara dramatis, baik sehubungan dengan penyediaan informasi lingkungan dan sosial. Selain itu, dijelaskan bahwa untuk pelaporan jumlah CSR, hubungan faktor legitimasi baik ukuran perusahaan maupun keanggotaan dalam *Enviromental Sensitive Indutry* (ESI) menemukan tidak terdapat perbedaan luasnya pengungkapan CSR di dua periode waktu yang diteliti.

Sebagaimana dicatat oleh Deegan (2002), tema yang dominan dalam penelitian adalah penggunaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai alat

legitimasi. Lanjutnya, teori legitimasi yang telah banyak digunakan dalam penelitian (Vourvachis Petrus, 2016, Lanis Roman, 2013; Noel Chauvey et.al, 2015; Araujo Junior et.al, 2014; Deegan 2002; Lindblom, 1994; Patten, 1991) menjelaskan bahwa perusahaan menghadapi tekanan sosial dan politik dapat menggunakan pengungkapan dalam upaya untuk mengurangi eksposur ini, dan berbagai penelitian mengkaji pengungkapan selama tahun 1970-an melalui dokumen tahun 2000-an bahwa faktor legitimasi termasuk ukuran perusahaan dan keanggotaan dalam ESI muncul untuk menjelaskan perbedaan dalam ketentuan informasi. Dengan demikian, argumen kunci yang muncul dari literatur ini adalah bahwa pengungkapan CSR tampaknya lebih lanjut tentang perbaikan citra dari akuntabilitas yang lebih bermakna dari perusahaan (Gray, 2006; Patten, 2012; Lanis Roman et al.,2013).

Di Indonesia sendiri, pengungkapan CSR lebih mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dan fokus pada faktor legitimasi seperti ukuran perusahaan, regulasi pemerintah, profitabilitas dan lain-lain. Berbeda dengan Amerika Serikat yang telah memasukkan keanggotaan ESI menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan sedangkan Indonesia sampai saat ini belum memiliki lembaga khusus pemeringkat ESI perusahaan, sehingga tidak menjadikan hal ini menjadi variabel dalam penelitian yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Walaupun demikian, sejauh ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Pengungkapan CSR muncul dengan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan

publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan dan demi prospek kelangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan CSR menjadi proses komunikasi antara perusahaan sebagai pihak yang memiliki kepentingan khusus dengan masyarakat secara keseluruhan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan (Putri, 2016).

Gelombang baru pengungkapan CSR juga sebagian besar didorong oleh perubahan dalam praktik pelaporan perusahaan. Dalam hal ini, perkembangan dalam penggunaan laporan CSR tersendiri yang mencakup berbagai topik dan berkaitan luas dengan tema pengungkapan CSR. Misalnya, Simnett et, al. (2009) melihat dampak dari kedua faktor yaitu tingkat negara dan perusahaan sebagai faktor spesifik pada pilihan untuk memiliki laporan CSR yang terjamin, di mana jaminan diperoleh, serta pilihan penyedia jaminan. Dhaliwal et al. (2011) menyelidiki apakah inisiasi pelaporan CSR yang berdiri sendiri memiliki efek pada pengungkapan biaya modal perusahaan, sementara Dhaliwal et al. (2012) fokus pada sampel yang luas pada perusahaan-perusahaan internasional dan berusaha untuk menentukan apakah laporan mengakibatkan peningkatan analisis yang meramalkan akurasi pelaporan. Beatty dan Liao (2013) fokus pada pengungkapan terhadap karyawan terkait dengan wilayah geografis, sedangkan Healy dan Serafeim (2013) meneliti upaya anti korupsi yang dilaporkan sendiri oleh pihak perusahaan yang bersangkutan.

Gelombang terbaru dalam penelitian CSR pada komunitas penelitian akuntansi telah mengalami perubahan dan memiliki perbedaan dengan penelitian CSR terdahulu. Patten (2013) mencatat bahwa kecuali Simnett et al., (2009) hanya dua

penelitian CSR yang sebelumnya yang masih terkait dengan penelitian di era terbaru yaitu Ingram dan Frazier (1980) dan Roberts (1992). Kesenjangan penelitian ini adalah berupa perbedaan anggapan terhadap informasi yang diberikan perusahaan kepada pelaku pasar. Penelitian Dhaliwal et al. (2011, hlm. 62-63) membuat klaim bahwa laporan CSR perusahaan akan melaporkan kemungkinan adanya pemberian informasi secara bertahap yang berguna bagi investor dalam mengevaluasi keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Hal ini menunjukkan penggunaan pengungkapan CSR sebagai alat legitimasi yang memiliki kekhawatiran terhadap kualitas pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Keadaan demikian akan menimbulkan pertanyaan apakah pemegang saham akan peduli terhadap informasi yang diberikan. Dengan demikian, penelitian ini beralih ke pertanyaan yang belum terjawab dan mengeksplorasi pada luas pengungkapan CSR seiring dengan adanya perubahan waktu. Penelitian ini juga akan mengkaji tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan berupa harga saham di pasar saham yang sebagian besar fungsinya masih terpapar dalam faktor legitimasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini akan mengacu pada teori institusional sebagai landasan teori. Kekhususan teori institusional terletak pada paradigma norma-norma dan legitimasi, cara berpikir dan semua fenomena sosiokultural yang konsisten dengan instrumen teknis pada organisasi. Menurut Di Maggio dan Powell (1983) organisasi terbentuk oleh lingkungan institusional yang ada di sekitar mereka. Ide-ide yang berpengaruh kemudian diinstitutionalkan dan dianggap sah serta diterima sebagai cara berpikir

dalam organisasi tersebut. Proses legitimasi sering dilakukan oleh organisasi melalui tekanan negara-negara dan pernyataan-pernyataan. Teori institusional dikenal karena penegasannya atas organisasi hanya sebagai simbol dan ritual. teori ini sesuai dengan penerapan pengungkapan CSR dalam perusahaan yang semakin bersifat mandatory karena adanya keinginan perusahaan untuk memperoleh status legitimate dari lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal maupun internal.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang bertemakan pengungkapan CSR bukanlah hal yang baru lagi untuk isu akuntansi. Namun, tetap masih jadi isu terkini dan masih diperdebatkan oleh peneliti baik meneliti dalam hal kualitas pengungkapan, luas pengungkapan CSR, dan perubahan-perubahan yang ada yang mempengaruhi pengungkapan CSR dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan berdasarkan harga pasar saham. Dalam penelitian Mahatma (2010), menyebutkan bahwa Pembahasan dan perdebatan tentang CSR semakin marak merupakan salah satu dampak logis dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dimana memiliki prinsip bahwa sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan sesuai dengan regulasi untuk menjalin hubungan baik dan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (OECD, 2004).

Adanya tekanan regulasi yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam bentuk UU Perseoran Terbatas No. 40 tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun

2012 sebagai peraturan yang mengikat dalam pelaksanaan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Hal ini menjadikan perhatian terhadap pengungkapan CSR semakin meningkat sebagai respon dari perusahaan terhadap tekanan regulasi yang ada di lingkungan perusahaan. Pengungkapan CSR bukan lagi hanya bersifat voluntari melainkan sudah lebih bersifat mandatory yang menjadi kewajiban bagi perusahaan dalam hal pengungkapan CSR untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Di Indonesia sendiri terkait isu utama CSR ada beberapa hal yang terdapat dalam peraturan CSR diantaranya seperti *Organisational governance, Environment, Labour practices, Consumer issues, Fair operating practices, Human rights, Social and economic development*. Ketika perusahaan menaati berbagai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah maka perusahaan harus mampu melakukan pengungkapan yang lebih luas terkait pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua tahun periode penelitian yang berbeda dalam pengungkapan CSR yaitu menganalisis tahun 2010 dan 2014. Adapun alasan pemilihan dua periode tahun ini adalah karena adanya perbedaan kondisi dalam kedua periode tersebut dimana pada tahun 2010 belum ada Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan pemerintah Indonesia dan PP 47 tahun 2012 belum disahkan sedangkan pada tahun 2014, PP No 47 tahun 2012 telah diimplementasikan selama kurang lebih 2 tahun. Kondisi yang demikian tentunya memiliki kesenjangan dan perbedaan dalam penerapan pengungkapan CSR dan penelitian ini mengharapkan bahwa adanya

peningkatan perhatian terhadap pengungkapan CSR setelah dikeluarkannya dan disahkannya PP No 47 tahun 2012.

Dalam penelitian ini juga membahas mengenai faktor legitimasi yang sering dijadikan sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi luas pengungkapan CSR oleh perusahaan. Dimana, sering kali pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan hanya sebagai alat legitimasi. Penelitian ini akan lebih fokus pada ukuran perusahaan dan tipe industri yang dijadikan untuk mengukur faktor legitimasi dan menganalisis hubungannya dengan luas pengungkapan CSR. Mahatma (2010) menjelaskan bahwa tipe industri memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Dimana dijelaskan bahwa tipe perusahaan yang lebih tinggi (*high-Profile*) lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah (*low-profile*). Sementara, hubungannya dengan regulasi pemerintah yang bersifat wajib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya, menunjukkan baik perusahaan yang *high profile* maupun *low profile* wajib melaksanakan peraturan yang sifatnya suatu kewajiban dan memaksa. Dari sisi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *share holder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan.

Seiring dengan berjalannya waktu terjadi perubahan hasil pada variabel ukuran perusahaan dan tipe industri yang tidak sama dengan penelitian dahulu.

Misalnya, Subiantoro (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR begitu juga dengan tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur di Indonesia, hanya ukuran dewan komisaris yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini tentunya menjadi hal yang menarik dan mengembangkan pertanyaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian ini juga menganalisis hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang dalam hal ini diukur melalui harga saham perusahaan di pasar. Bagaimana pelaku pasar dapat menghargai pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan kualitas pengungkapan CSR oleh perusahaan. Seharusnya pengungkapan CSR oleh perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan salah tujuan perusahaan melakukan pengungkapan CSR adalah meningkatkan citra baik perusahaan di masyarakat. Seperti Jo dan Harjoto (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan yang memiliki pengaruh positif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Cho et al., (2015) yang melakukan analisis terhadap luas pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Fortune 500 dengan membandingkan tahun 1978 dan tahun 2010 sebagai tahun penelitian. Penelitian tersebut menganalisis ukuran perusahaan dan keikutsertaan perusahaan dalam keanggotaan ESI sebagai faktor legitimasi terhadap pengungkapan CSR dan perubahan pengungkapan CSR diuji terhadap perubahan nilai perusahaan berupa

harga saham di pasar bursa efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengungkapan CSR antara dua periode tahun yang dibandingkan, faktor-faktor legitimasi dalam periode yang dibandingkan tidak memiliki perbedaan, serta pengungkapan CSR tidak sepenuhnya dihargai oleh pelaku pasar. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih fokus pada perusahaan yang berada di Indonesia dan menggunakan PP No 47 tahun 2012 sebagai tambahan variabel. Selain itu, tahun penelitian menggunakan tahun 2010 dan 2014 serta menguji pengaruh ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap pengungkapan CSR di Indonesia dan menguji bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap perubahan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan dengan penjelasan yang telah diuraikan maka penelitian ini akan berusaha menjawab dari beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah regulasi pemerintah berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?
2. Apakah ada perubahan luas pengungkapan CSR pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebelum dan sesudah dikeluarkannya PP No. 47 Tahun 2012?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?
4. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR?
5. Apakah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Penulis mengeksplorasi perubahan pengungkapan CSR hanya untuk perusahaan yang termasuk dalam sembilan sektor industri menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan demikian penulis tidak bisa menggeneralisasi temuan untuk perusahaan di industri lain. Demikian pula, penulis fokus hanya pada perusahaan yang terdaftar di BEI, sementara hubungan yang berbeda dapat terjadi di negara lain dengan perusahaan yang berbeda pula. Selanjutnya, metrik pengungkapan dibatasi oleh ketersediaan informasi spesifik pada perusahaan yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia. Selain Keterbatasan, temuan muncul untuk menunjukkan bahwa adanya kegagalan gelombang baru terhadap penelitian CSR di komunitas isu akuntansi utama dan mempertimbangkan bahwa penelitian sebelumnya dalam akuntansi sosial dan lingkungan berpotensi merepotkan. Secara khusus, baru-baru ini penelitian pengungkapan CSR yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal sering meminjamkan kepercayaan untuk argumen pengungkapan sukarela yang bisa dikaji ulang untuk hubungan empiris yang diamati.

1.4 Tujuan Penelitian

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menerima perhatian yang lebih meningkat dari komunitas riset akuntansi. Maka adapun yang menjadi tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji apakah ada pengaruh regulasi pemerintah terhadap pengungkapan CSR.
2. Mengkaji apakah pengungkapan CSR tahun 2010 berbeda dengan pengungkapan CSR tahun 2014 sebelum dan sesudah dikeluarkannya PP No. 47 Tahun 2012.
3. Menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4. Menguji apakah tipe perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5. Menguji apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan penulis terhadap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh ilmu dan pengetahuan yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai akuntansi sosial yaitu meningkatnya pemahaman penulis tentang luasnya pengungkapan CSR. Selain itu, dengan penelitian ini juga penulis dapat mengaplikasikan teori-teori akuntansi yang dipelajari selama perkuliahan .

2. Bagi Pelaku Bisnis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam hal pengambilan keputusan bagi investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan

dan pembuatan kebijakan bagi manajemen perusahaan yang harus dipertimbangkan oleh manajer perusahaan, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan implementasi CSR dalam operasional perusahaan dan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

3. Bagi regulator (Pemerintah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam pengembangan regulasi terhadap perubahan pengungkapan CSR pada perusahaan yang kemungkinan besar akan selalu berubah menyesuaikan lingkungan perusahaan. Selain itu juga bisa menjadi bahan masukan atau evaluasi atas implementasi PP No.47 Thn 2012 oleh perusahaan yang ada di Indonesia.

4. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi jika ingin meneliti lebih lanjut tentang perubahan dan perkembangan pengungkapan CSR pada perusahaan, yang mana pengungkapan CSR ini ada kalanya akan berkembang mengikuti kondisi sosial dan lingkungan perusahaan sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan yang berusaha memberi gambaran tentang isi penelitian dan gambaran permasalahan yang menjadi tema pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah,

tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori dan materi penjelasan yang berhubungan dengan tema penelitian, serta penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema pada penelitian ini. Dalam bab ini juga disertai dengan kerangka pemikiran yang melandasi adanya hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sekaligus menjelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini termasuk variabel independen dan variabel dependen.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variable-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan pemilihan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan dan menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi atau penjelasan terhadap hasil penelitian yang ada. Namun sebelum melakukan uji terhadap hipotesis terlebih dahulu melakukan uji analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji multikoleniaritas. Setelah itu, kemudian dilakukan uji terhadap hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini menyajikan simpulan yang dibuat oleh penulis berupa hasil penelitian dan hasil analisis yang akan menjadi jawaban terhadap seluruh pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga akan disajikan keterbatasan-keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk para pembaca dan penelitian selanjutnya.